

Aksi Sosial & Khidmah Umat

Trigger. Pekan ini, kabar yang sampai kepada komunitas mencakup laporan situasi hak asasi manusia yang dirilis Amnesty International, gugatan rakyat dari Sumatera atas keluhan struktural, kabar anak SD yang menjajakan camilan pulang sekolah, serta penutupan musim haji yang memantik refleksi tentang adab di lingkungan multi-iman. Tujuh hari menjelang 1 Muharram 1448 H, momentum ini cocok untuk meluncurkan kampanye RT-skala kecil yang menghidupkan kembali postur Muslim sebagai tetangga yang merangkul, lintas-iman, di lapisan paling dekat: rumah-rumah di kompleks kita sendiri.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Aksi: "Surat Salam ke Tetangga" — surat tangan ke 8 tetangga sebelah, lintas-iman.

Cara kerja: Penggerak adalah orang tua di RT (3-4 keluarga) dan satu remaja masjid sebagai pendamping. Setiap Sabtu pagi selama 4 pekan, 5-10 anak kumpul di teras masjid atau rumah salah satu penggerak dari pukul 09.00-10.00. Setiap anak menulis satu surat tangan pendek (3-5 kalimat) kepada satu tetangga yang ditunjuk — isi surat sederhana: salam, doa keselamatan, pengenalan singkat. Daftar tetangga disusun oleh penggerak agar mencakup tetangga seiman maupun beda iman, tetangga lansia, tetangga yang jarang keluar. Anak-anak mengantar suratnya langsung ke pintu tetangga didampingi orang tua. Output langsung: 40-80 surat tangan teredarkan di RT dalam 4 pekan; anak mengenal nama 8 tetangga baru.

Budget: Rp 350.000. Breakdown — kertas warna 2 pak Rp 60.000, spidol warna 1 set Rp 150.000, snack ringan 4 sesi @Rp 35.000 Rp 140.000.

Dampak terukur: minimal 8 tetangga per anak yang sebelumnya tidak dikenal namanya, kini menerima surat tangan; pengukuran lewat daftar nama yang anak setor di akhir 4 pekan.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Aksi: "Wajah Tetangga" — seri konten WA story tentang kisah singkat tetangga di RT, lintas-iman.

Cara kerja: Penggerak adalah 3-5 remaja masjid atau karang taruna yang aktif di media sosial, didampingi 1 orang dewasa (ketua RT atau pengurus pengajian remaja). Setiap pekan selama 4 pekan, satu remaja menanyai satu tetangga (15 menit obrolan ringan: nama, asal, profesi, hobi, satu kisah lucu atau berkesan dari masa muda). Cerita ditulis ulang menjadi paragraf pendek dan dipasangkan dengan satu foto tetangga itu (atas izin) atau foto rumahnya. Konten diposting di WA story grup RT dan grup keluarga remaja. Targetkan setiap remaja menghasilkan 1 cerita per pekan — total 12-20 cerita dalam 4 pekan, mencakup tetangga seiman dan beda iman. Output langsung: 12-20 mini-profil

tetangga yang dilihat seluruh warga RT lewat WA, membangun rasa kenal lintas-iman.

Budget: Rp 150.000. Breakdown — pulsa data tambahan untuk remaja yang aktif buat konten Rp 100.000, cetakan 1 lembar daftar nama tetangga + alat tulis Rp 50.000. (Tidak butuh kamera profesional — HP cukup.)

Dampak terukur: minimal 12 nama tetangga yang dihafal seluruh anggota grup WA RT setelah 4 pekan; lakukan kuis ringan sebelum dan sesudah kampanye untuk membandingkan.

- 🧑 **Dewasa (20-55 tahun)**

Aksi: "Kopi Tetangga" — rotasi minum kopi pagi 30 menit di teras rumah, lintas-iman.

Cara kerja: Penggerak adalah ketua RT bersama 2-3 tokoh komunitas (tokoh agama Muslim + tokoh komunitas non-Muslim kalau ada di lingkungan). Setiap Sabtu pagi pukul 07.00-07.30 selama 4 pekan, satu rumah menjadi tuan rumah kopi pagi. Tuan rumah mengundang 4-6 tetangga (campuran iman jika lingkungan multi-iman). Aturan: hanya minum kopi, ngobrol ringan, tidak ada agenda doktriner, tidak ada agenda politis. Rotasi tuan rumah setiap pekan supaya setiap kelompok merasakan menjadi host dan menjadi tamu. Output langsung: 16-24 tetangga yang terlibat dalam interaksi langsung 30 menit lintas-iman dalam 4 pekan.

Budget: Rp 400.000. Breakdown — kopi sachet 4 sesi @Rp 50.000 Rp 200.000, kue ringan @Rp 50.000 4 sesi Rp 200.000.

Dampak terukur: minimal 4 rumah lintas-iman yang berhasil mengadakan kopi pagi dalam 4 pekan; pengukuran via foto kelompok yang dipost di grup RT atau laporan ketua RT.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Aksi: "Cerita Madinah" — kakek-nenek RT bercerita kisah Sahifat Madinah dan adab tetangga ke anak-anak RT setiap Maghrib.

Cara kerja: Penggerak adalah 2-3 lansia yang aktif sholat di masjid (pengurus mengidentifikasi siapa) bersama 1 takmir muda sebagai fasilitator. Setiap Senin sehabis sholat Maghrib selama 4 pekan, 1 lansia bercerita 15 menit di teras masjid untuk anak-anak (5-15 anak SD-SMP). Topik berkisar pada kisah-kisah Nabi terkait tetangga: tetangga Yahudi yang sakit dan Nabi menjenguknya; sahabat yang berhadiah daging kambing kepada tetangga Yahudi; Sahifat Madinah yang merangkul Yahudi Bani Auf. Lansia diberi outline ringkas oleh takmir sebelum sesi. Output langsung: 4 kisah klasik tentang adab lintas-iman yang dikenal anak-anak RT.

Budget: Rp 250.000. Breakdown — tikar lipat 2 buah Rp 150.000 (bisa dipinjam dari masjid, ini hanya kalau tidak ada), camilan ringan untuk anak 4 sesi @Rp 25.000 Rp 100.000.

Dampak terukur: minimal 12 anak di RT yang dapat menceritakan kembali kisah Sahifat Madinah atau kisah tetangga Yahudi Nabi setelah 4 pekan, dites lewat tanya ringan di kelompok.

Sinergi & koordinasi. Empat aksi ini dijalankan paralel sebagai satu kampanye RT "Tetangga 1 Muharram" selama 4 pekan setelah 1 Muharram (pekan 6 Juni - 4 Juli 2026 untuk RT yang siap mulai pekan ini, atau pekan 18 Juni - 16 Juli untuk RT yang ingin start tepat di 1 Muharram). Koordinator: sekretaris RT atau pengurus pengajian remaja (pilih satu nama, jangan dua biar tidak rebutan). Channel komunikasi: WA grup RT yang sudah ada, jangan bikin grup baru. Momen kebersamaan di akhir pekan ke-4: sholat Maghrib berjamaah di masjid + sesi laporan singkat 20 menit di teras masjid, semua segmen usia hadir, refleksi singkat dari 1 anak, 1 remaja, 1 dewasa, 1 lansia tentang satu hal yang berkesan dari 4 pekan ini.

